

Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Terhadap Praktik Pencatatan Keuangan Digital Di Lingkungan Start Up Bisnis Kota Palu

The Influence of Knowledge and Awareness on Digital Financial Recording Practices in the Start-Up Business Environment of Palu City

Ahirudin^{1*}, Rajindra², Guasmin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

*Email Korespondensi: ahirudi0098@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan (start-up). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan kesadaran terhadap praktik pencatatan keuangan digital pada pelaku start-up bisnis di Kota Palu. Fenomena masih rendahnya penggunaan sistem pencatatan keuangan digital menjadi latar belakang penting dalam penelitian ini, mengingat potensi manfaat yang besar dalam efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 30 pelaku start-up yang dipilih secara acak dari populasi sebanyak 112 pelaku start-up yang terdaftar di bawah pembinaan IBTI Maleo Techno Center. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan dan kesadaran berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan digital. Secara parsial, kesadaran memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran individu lebih dominan dalam mendorong adopsi pencatatan keuangan digital dibandingkan sekadar pengetahuan teknis.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan Digital, Pengetahuan, Kesadaran, Start-Up, Teknologi Informasi

Abstrak

The development of digital technology has driven transformation in various aspects of life, including financial management in start-up businesses. This study aims to analyze the effect of knowledge and awareness on the practice of digital financial recording on business start-ups in Palu City. The phenomenon of the low use of digital financial recording systems is an important background in this study, given the great potential benefits in the efficiency and accuracy of financial management. This research uses a quantitative approach with associative methods. The research sample consisted of 30 start-up actors randomly selected from a population of 112 start-up actors registered under the guidance of IBTI Maleo Techno Center. The data collection instrument was a questionnaire with Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The results showed that simultaneously knowledge and awareness had a significant effect on digital financial recording practices. Partially, awareness has a significant influence, while knowledge does not show a significant influence. This finding indicates that individual awareness is more dominant in driving the adoption of digital financial recording than mere technical knowledge. This finding indicates that individual awareness is more dominant in driving the adoption of digital financial recording than mere technical knowledge.

Keywords: digital financial recording, knowledge, awareness, start-ups, information technology

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan investasi saat ini merupakan dampak langsung dari perkembangan di bidang teknologi. Kemajuan teknologi membuat setiap individu dapat mengakses informasi secara online tanpa adanya halangan. Bagi para *entrepreneur* atau pebisnis ketersediaan informasi ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil peluang bisnis, dimana informasi-informasi yang dapat diakses melalui internet tersebut secara tidak langsung menggambarkan kebutuhan masyarakat secara umum, baik sifatnya domestik maupun internasional. Hal ini dapat menjadi peluang bagi para

entrepreneur ataupun pebisnis untuk menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga berdampak pada banyak bermunculannya perusahaan-perusahaan startup di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Ruang lingkup bisnis pada perusahaan startup pada umumnya bergerak di bidang *e-commerce* atau perdagangan online, sehingga perusahaan startup dikenal sebagai perusahaan berbasis digital (Gunawan, 2018). Dalam laporan *Startup Ranking*, sebagai sistem perengkingan perusahaan startup di dunia, menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan startup di Indonesia dari 1.705 perusahaan startup pada penutupan kuartal pertama tahun 2018 menjadi 1.926 perusahaan startup pada penutupan kuartal ketiga 2018. Dengan kata lain sebanyak 221 *startup* baru bermunculan dalam waktu kurang dari satu tahun. Jika dibandingkan dengan perusahaan *startup* di dunia, Indonesia berada pada urutan keenam terbanyak jumlah perusahaan *startup* dibawah Amerika Serikat (45,791 *startup*), India (5,730 *startup*), U.K (4,812 *startup*), Kanada (2,405 *startup*), dan Jerman (1,944 *startup*). Posisi Indonesia di kawasan Asia Tenggara menempati urutan yang pertama sebagai negara dengan jumlah perusahaan *startup* terbanyak, diikuti oleh negara Singapura (653 *startup*), Filipina (222 *startup*), Malaysia (197 *startup*), Thailand (101 *startup*), dan Vietnam (93 *startup*) (*startupranking.com*).

Pada era digital yang semakin canggih, teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara manusia mengelola keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, praktik pencatatan keuangan digital telah menjadi tren yang populer di kalangan bisnis, termasuk *start-up*. *Start-up* yang memiliki ukuran kecil dan sumber daya terbatas, memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Pencatatan keuangan digital memungkinkan *start-up* untuk mengelola keuangan secara lebih mudah dan *cepat*, serta memberikan kemampuan untuk memantau dan mengontrol pengeluaran secara lebih baik. Namun, masih banyak *start-up* yang belum memahami pentingnya praktik pencatatan keuangan digital dan masih menggunakan metode tradisional yang kurang efektif.

Pengetahuan dan kesadaran tentang praktik pencatatan keuangan digital sangat penting untuk *start-up*, karena dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kesadaran terhadap praktik pencatatan keuangan digital di lingkungan *start-up bisnis*.

Praktik pencatatan keuangan digital adalah bentuk pembukuan baik secara manual maupun digital atas segala aktivitas keuangan yang terjadi. Dengan pencatatan keuangan yang rapi dan akurat, evaluasi terkait finansial bisnis akan lebih mudah dilakukan. Pencatatan keuangan digital memungkinkan kecepatan input data, akurasi laporan transaksi, keterbacaan, dan minim resiko untuk kehilangan dokumen fisik, serta memberikan kemampuan untuk memantau dan mengontrol pengeluaran secara lebih baik.

Pengetahuan dan kesadaran terhadap praktik pencatatan keuangan digital sangat penting bagi pelaku *start-up* bisnis. Pencatatan keuangan digital memungkinkan pelaku bisnis untuk mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien, serta memberikan kemampuan untuk memantau dan mengontrol pengeluaran secara lebih baik. Dengan menggunakan teknologi digital, pelaku *start-up* dapat menghemat waktu dan sumber daya, serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis.

Pengetahuan tentang praktik pencatatan keuangan digital dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti aplikasi BukuKas. Kesadaran tentang pentingnya praktik pencatatan keuangan digital dapat meningkat dengan memahami manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi dan kemampuan bisnis. Kesadaran ini juga dapat ditingkatkan dengan memahami bagaimana teknologi digital dapat membantu dalam mengelola keuangan, serta dengan memahami bagaimana pelaku bisnis dapat berinovasi dan mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi ini.

Dalam sintesis, pengetahuan dan kesadaran terhadap praktik pencatatan keuangan digital sangat penting bagi pelaku *start-up* bisnis untuk meningkatkan efisiensi, kemampuan bisnis, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat membantu pelaku bisnis dalam menggunakan teknologi digital untuk mencatat keuangan secara efektif dan efisien. Kesadaran pentingnya mencatat keuangan secara digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku bisnis dalam mengelola keuangan secara lebih baik, serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Dalam konteks pencatatan keuangan digital di lingkungan *start-up* bisnis, pengetahuan dan kesadaran dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pengetahuan: Pengetahuan dalam konteks pencatatan keuangan digital di lingkungan *start-up* bisnis mengacu pada kemampuan pelaku bisnis untuk memahami dan menggunakan teknologi digital untuk mencatat keuangan secara efektif dan efisien. Pengetahuan ini meliputi kemampuan dalam menggunakan aplikasi BukuKas dan teknologi lainnya yang relevan, serta memahami bagaimana teknologi digital dapat membantu dalam mengelola keuangan dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Kesadaran: Kesadaran dalam konteks pencatatan keuangan digital di lingkungan *start-up* bisnis mengacu pada kesadaran pentingnya mencatat keuangan secara digital dalam meningkatkan efisiensi, kemampuan bisnis, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Kesadaran ini dapat meningkat dengan memahami bagaimana teknologi digital dapat membantu dalam mengelola keuangan, serta dengan memahami bagaimana pelaku bisnis dapat berinovasi dan mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi ini.

Dilansir dari data dinas UPT. Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan (UPT. PPIPK) Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2013 sampai tahun 2023 ada 112 pelaku *Start up* bisnis yang terdaftar di kota palu, berdasarkan data penelitian ini bertujuan untuk menguji pengetahuan dan kesadaran para pelaku *start up* bisnis dalam penggunaan pencatatan keuangan secara digitalisasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang sistematis dan objektif terhadap fenomena yang diteliti, khususnya mengenai pengaruh pengetahuan dan kesadaran terhadap praktik pencatatan keuangan digital di kalangan pelaku *start-up* bisnis di Kota Palu. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Palu, Sulawesi Tengah, selama satu bulan, yaitu dari tanggal 2 Juni hingga 2 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku *start-up* bisnis yang terdaftar di Kota Palu, berjumlah 112 unit usaha berdasarkan data dari UPT Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang menggunakan pencatatan keuangan secara digital.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan kesadaran sebagai variabel independen, serta pencatatan keuangan digital sebagai variabel dependen. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku *start-up*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni uji kualitas data (*validitas* dan *reliabilitas*), uji asumsi klasik (*normalitas*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastisitas*), serta analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan maupun parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data diperoleh dalam penelitian ini, didasarkan dari pengisian kuesioner dari responden yang merupakan para pelaku *startup* bisnis di kota palu yang diambil peneliti sebagai sampel dengan menggunakan *random sampling* atau secara acak sebanyak 30 responden dan di sertai data-data

pendukung lainnya. Berdasarkan penelitian ini, bahwa karateristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karateristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah / orang	Persentase
Laki-laki	17	54%
perempuan	13	46%
jumlah	30	100%

Data diolah tahun 2024

Dari tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukan bahwa pelaku startup bisnis didominasi oleh laki-laki yang berjumlah sebanyak 17 orang atau sebesar 54%, sedangkan perempuan berjumlah 13 orang atau sebesar 46%.

Karateristik Responden Berdasarkan pendidikan

Berdasarkan penelitian ini, bahwa karateristik responden berdasarkan pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Karateristik responden berdasarkan pendidikan

Jenis kelamin	Jumlah / orang	Persentase
Sarjana	20	67%
SMA / Sederajat	10	33%
jumlah	30	100%

Data diolah tahun 2024

Dari tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan, menunjukan bahwa pelaku startup bisnis didominasi oleh sarjana yang berjumlah sebanyak 20 orang atau sebesar 67%, sedangkan SMA / Sederajat berjumlah 10 orang atau sebesar 33%.

Uji Validitas

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi Produk Moment. Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 0,361 dengan taraf signifikan ditentukan sebesar 5%.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan	X1.1	0. 397	> 0.361	Valid
	X1.2	0. 446	> 0.361	Valid
	X1.3	0.399	> 0.361	Valid
	X1.4	0.411	> 0.361	Valid

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kesadaran	X1.5	0.573	> 0.361	Valid
	X1.6	0.566	> 0.361	Valid
	X1.7	0.547	> 0.361	Valid
	X2.1	0.419	> 0.361	Valid
	X2.2	0.418	> 0.361	Valid
	X2.3	0.473	> 0.361	Valid
	X2.4	0.545	> 0.361	Valid
	X2.5	0.426	> 0.361	Valid
	X2.6	0.427	> 0.361	Valid
Pencatatan keuangan digital	Y1	0.383	> 0.361	Valid
	Y2	0.361	> 0.361	Valid
	Y3	0.369	> 0.361	Valid
	Y4	0.363	> 0.361	Valid
	Y5	0.475	> 0.361	Valid

Berdasarkan Tabel menunjukkan besarnya nilai r hitung seluruh butir pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,361 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha menurut sujarweni (2015).kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha > 0,61. Hasil uji reliabilitas ini dapat dilihat dari hasil olahan SPSS 21 sebagi berikut;

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	20

Data olahan spss 21 tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel dilihat dari nilai signifikansi >0,61 yaitu sebesar 0,775 telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,61.

Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	1.41676065
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969

Data olahan spss 21,tahun 2024

Berdasarkan hasil uji nor,alitas pada table di atas diketahui nilai signifikansi $0,969 > 0,005$ maka dapat disimpulkan maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali, 2006). Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut :

Uji multikolineritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.617	1.622
	Kesadaran	.617	1.622

Data olahan spss 21,tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi yang lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya melebihi 92%, sedangkan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan. Heteroskedastisitas dapat dijelaskan melalui koefisien signifikansi. Bila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan berlaku pula sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	batas	Keterangan
Pengetahuan	0.198	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kesadaran	0.25	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Data olahan spss 21 tahun 2024

Dalam uji heteroskedastisias diperoleh hasil bahwa nilai signifikan variabel pengetahuan dilihat nilai Signifikasi sebesar 0,198; nilai signifikan dari variabel kesadaran sebesar 0,25. Kedua variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Hipotesis

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut :

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya variable independent secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	4.446				
Pengetahuan	0.189	0.250	1.139	0.198	Tidak Signifikan
Kesadaran	0.321	0.449	2.370	0.025	Signifikan
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div>F hitung</div> <div>9.150</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div>Sig F</div> <div>0.000</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div>Adjusted R Square</div> <div>0.359</div> </div>					
Variabel Dependent		: Pencatatan keuangan digital			

Adapun bentuk persamaan regresi dari tabel 5.7 di atas, untuk lebih jelasnya bentuk persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = 4,446 + 0,189X_1 + 0,321X_2$$

Berdasarkan penjabaran di atas menunjukkan bahwa, variabel *independent* yang dianalisis yaitu variable pengetahuan dan kesadaran memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y), yaitu pencatatan keuangan digital Untuk lebih jelasnya bentuk persamaan tersebut dapat dilihat berikut ini:

Nilai Konstanta sebesar 4,446 menyatakan bahwa jika variabel *Independen* (pengetahuan dan kesadaran) bernilai 0, maka besarnya variabel *dependen* (pencatatan keuangan digital) nilainya sebesar 4,446 Makna tanda positif pada konstanta adalah jika tidak ada pengaruh variabel *Independet* (pengetahuan dan kesadaran) maka pencatatan keuangan digital akan tetap terjadi dan besarnya 4,446

Koefisien regresi variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,189 artinya variabel pengetahuan naik satu satuan, maka pencatatan keuangan digital naik sebesar 0.189. Tanda positif koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara pengaruh variabel pengetahuan terhadap pencatatan keuangan digital, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel pengetahuan terhadap pencatatan keuangan digital.

Koefisien regresi variabel kesadaran (X2) sebesar 0,321 artinya variabel kesadaran naik satu satuan, maka pencatatan keuangan digital naik sebesar 0.321. Tanda positif koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara pengaruh variabel kesadaran terhadap pencatatan keuangan digital, yang artinya terdapat pengaruh variabel kesadaran terhadap pencatatan keuangan digital.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,198 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pencatatan keuangan digital”.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,025 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “kesadaran berpengaruh terhadap pencatatan keuangan digital”.

Pengujian Simultan (Uji F)

Dari hasil uji F pada tabel 4.9 diperoleh F hitung sebesar 9.105 dan probabilitas sebesar 0,001. Karena $\text{sig } 0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan kesadaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencatatan keuangan digital.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.258	2	19.629	9.105	.001 ^b
	Residual	58.209	27	2.156		
	Total	97.467	29			

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.359, artinya variabel pengetahuan kesadaran secara bersama-sama mempengaruhi variabel pencatatan keuangan digital.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.359	1.468

Di era digital ini, startup bisnis telah menjadi fenomena yang berkembang pesat. Namun, banyak startup yang masih mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, salah satunya adalah pencatatan keuangan. Penelitian tentang pengetahuan dan kesadaran terhadap pencatatan keuangan digital pada startup bisnis menjadi penting untuk memahami bagaimana startup mengelola keuangannya dan bagaimana teknologi digital dapat membantu mereka meningkatkan pengelolaan keuangan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan dan kesadaran berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan digital pada pelaku start-up bisnis di Kota Palu. Namun secara parsial, hanya variabel kesadaran yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik tersebut. Hal ini

mengindikasikan bahwa peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi keuangan di kalangan pelaku usaha rintisan. Rendahnya pengaruh variabel pengetahuan disinyalir disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman teknologi, sehingga meskipun pelaku bisnis mengetahui manfaat sistem digital, hal tersebut belum cukup mendorong perubahan perilaku secara nyata. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya peningkatan kesadaran praktis dan implementatif dalam penggunaan teknologi pencatatan keuangan digital di sektor start-up.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Sitepu, Sri Nathasya. "Pengaruh faktor internal terhadap keberhasilan start-up bisnis di kota surabaya." (2017).
- Budi, Ari Setya, and Wiwik Handayani. "Strategi Proses Bisnis Pada Startup Jasa Digital Marketing Agency." *Jurnal E-Bis* 6.1 (2022): 128-140.
- Firmialy, S. D., Artadita, S., Hasanah, Y. N., & Akram, P. T. (2023). Pelatihan dasar perencanaan keuangan untuk komunitas perusahaan *start-up* berbasis mobile. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 304-315.
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 240
- Hazmi, Shadrina, et al. "Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Digital Marketing pada Start-Up Bisnis Wisata Kampung Sawah Durimanis, Dukuh, Imogiri Bantul." *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 4.2 (2023): 249-254.
- Hendratmi, Achsanika, M. Nafik Hadi Ryandono, and Puji Sucia Sukmaningrum. "Model Islamic Crowdfunding Berbasis Website Untuk Start-Up Business." (2018).
- Judijanto, Loso, et al. "Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Inovatif, dan Teknologi Digital terhadap Keberhasilan Bisnis Industri Startup di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 2.01 (2024): 24-34.
- Khotijah, S. A., & Bharata, R. W. (2020). KESADARAN PENERAPAN PRINSIP BUSINESS ENTITY: STUDI PADA STARTUP DI YOGYAKARTA. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 42-56.
- Santi, Rina Candra Noor, and Heribertus Yulianton. "Model Sistem Manajemen Keuangan Terencana Bagi Start-Up Bisnis UMKM Berbasis Web." (2016).
- Sari, Fransisca Desiana Pranata, and Sri Nathasya Br Sitepu. "Peran faktor internal dan faktor eksternal pada keberlangsungan start-up bisnis kota Surabaya." *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 9.1 (2016): 12-22.
- Sitepu, Sri Nathasya Br. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non-keuangan Mencapai Keberhasilan Start-up Bisnis [Factors Influencing Financial and Non-Financial Start-up Business Success]." *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen* 10.2 (2015): 285-302.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)2, hal. 81